

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris. Menurut Hartono (2013), penelitian empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis tersebut. Kimney, JR. dalam Hartono (2013) juga menyatakan bahwa riset empiris melibatkan teori, hipotesis dan fakta.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Hartono (2013), objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3.3. Populasi Penelitian

Menurut Hartono (2013), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat berupa populasi fisik, populasi psikologi, dan populasi sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3.4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hartono (2013), proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting, karena proses pengambilan sampel harus menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Menurut Hartono (2013), terdapat beberapa kriteria agar sampel dapat dikatakan baik yaitu:

1. Akurat

Sampel yang akurat adalah sampel yang tidak bias. Ada beberapa cara untuk meningkatkan akurasi dari sampel yaitu:

- a. Pemilihan sampel berdasarkan proksi yang tepat.
- b. Menghindari bias di seleksi sampel.
- c. Menghindari bias hanya di perusahaan-perusahaan yang bertahan.

2. Presisi

Sampel yang memiliki presisi yang tinggi adalah sampel yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah. Presisi dapat diukur dengan menggunakan *standard error of estimate*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang menggunakan Apple iPad Mini dalam menjalankan kegiatan perkuliahannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Hartono (2013), *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada suatu pertimbangan. Adapun pertimbangan tersebut merujuk pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dalam aktivitas perkuliahannya menggunakan Apple iPad Mini yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, mahasiswa tersebut menggunakan Apple iPad Mini setidaknya selama satu tahun terakhir (mahasiswa tahun ajaran 2015/2016) dan mahasiswa tersebut bersedia untuk mengisi keusioner.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Hartono (2013), variabel (*variable*) adalah suatu symbol yang berisi suatu nilai. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Sistem Informasi (*System Quality*), dan Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*) Apple iPad Mini.

3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hartono (2013), operasionalisasi variabel adalah suatu cara pengoperasian konsep (*operationalizing the concept*) atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasi yang menjelaskan karakteristik dari objek (properti) ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data/Skala
Kualitas Informasi	Kualitas informasi merupakan informasi (<i>output</i>) yang dihasilkan oleh sebuah Sistem Informasi melalui pengolahan data-data yang ada (Romney dan Steinbart, 2012).	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 3 butir pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik informasi yang berkualitas.	Tipe data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)
Kualitas Sistem Informasi	Kualitas Sistem informasi merupakan performa dari suatu Sistem Informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna (DeLone and McLean, 1992).	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas Sistem Informasi.	Tipe data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)

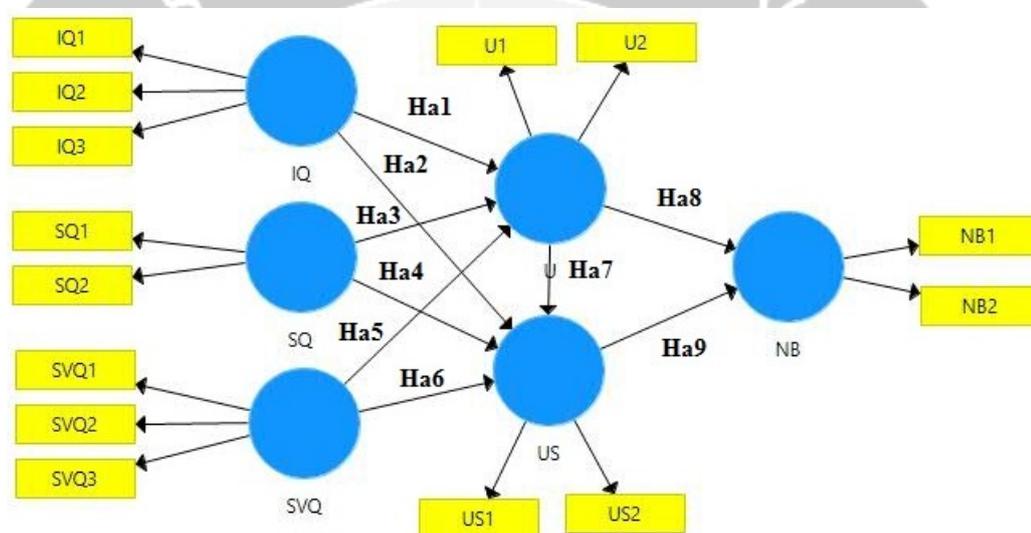
Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Type Data/Skala
Kualitas Layanan	Kualitas layanan berkaitan dengan layanan yang diberikan oleh <i>developer</i> atau penyedia <i>software</i> ketika sebuah organisasi menggunakan jasa perancangan sistem milik <i>developer</i> (DeLone and McLean, 2003).	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia Sistem Informasi.	Type data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)
Penggunaan (<i>use</i>) Sistem Informasi	<i>Use</i> adalah penggunaan aktual dari suatu sistem informasi (DeLone and McLean, 2003)	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek penggunaan (<i>use</i>) Sistem Informasi.	Type data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Tipe Data/Skala
Kepuasan pengguna Sistem Informasi	Kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sebuah Sistem Informasi (Jogiyanto, 2007)	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek kepuasan pengguna Sistem Informasi.	Tipe data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)
Manfaat bersih	<i>Net benefits</i> /manfaat bersih merupakan dampak (<i>impact</i>) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna (Jogiyanto, 2007)	Kuesioner yang dikembangkan oleh Wang and Liao (2008).	Berisi 2 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek manfaat bersih Sistem Informasi.	Tipe data interval, dengan tipe skala rating, menggunakan skala likert. dimana: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

3.7. Model Penelitian

Menurut Hartono (2013), model adalah bentuk simbol dari suatu teori yang harus dapat menunjukkan hubungan kausal antara variabel-variabel di dalam model. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Delone and McLean (2003) yang telah dimodifikasi oleh Wang and Liao (2008). Berikut adalah model dalam penelitian ini:



Gambar 3.1. Model Penelitian

Sumber : Data Primer yang diolah

Dimana:

IQ : *Information Quality* / Kualitas Informasi

SQ : *System Quality* / Kualitas Sistem Informasi

SVQ : *Service Quality* / Kualitas Layanan

U : *Use* / Penggunaan

US : *User Satisfaction* / Kepuasan Pengguna

NB : *Net Benefit* / Manfaat Bersih

3.8. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hartono (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan tanpa perantara atau dilakukan sendiri oleh peneliti. data yang diperoleh langsung oleh peneliti merupakan sumber data utama yang diperoleh dilapangan berdasarkan pendapat yang ada. Hartono (2013) juga menyebutkan bahwa wawancara, observasi, survei, dan eksperimen merupakan cara pengumpulan data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Hartono (2013), survei adalah pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada responden individu. Untuk dapat memperoleh data dari responden individu, maka peneliti memilih kuesioner sebagai alat yang digunakan.

Beberapa pernyataan diajukan dalam bentuk kuesioner yang akan langsung diberikan pada responden di FE UAJY. Kuesioner akan diisi oleh mahasiswa FE UAJY yang menggunakan Apple iPad Mini dalam aktivitas perkuliahan. Kuesioner akan diisi sendiri oleh responden dengan cara memilih beberapa alternatif jawaban dari sebuah pernyataan. Kuesioner akan dibagikan dalam jangka waktu selama satu bulan, yaitu pada bulan Oktober. Kuesioner yang dikembalikan oleh responden akan diteliti terlebih dahulu mengenai kelengkapan dan kesesuaiannya, sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa FE UAJY terdiri dari tujuh bagian. Bagian pertama berisi tentang identitas responden yang terdiri dari nama, Nomor Pokok Mahasiswa, jenis kelamin, umur, dan tablet apa yang telah dimiliki

sebelum masuk ke FE UAJY. Bagian kedua hingga bagian kelima merupakan isi kuesioner yang terdiri dari pernyataan maupun yang berjumlah 14 butir.

Bagian kedua berisi pernyataan yang mewakili karakteristik informasi yang berkualitas yang terdiri dari tiga butir pernyataan. 3 butir pernyataan tersebut berkaitan dengan karakteristik informasi berkualitas. Butir pertama berkaitan dengan keandalan, dan relevan. Butir kedua berkaitan dengan kelengkapan. Butir ketiga berkaitan dengan tepat waktu, dan relevan.

Bagian ketiga dari kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Kualitas Sistem Informasi yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Butir pertama mengarah pada *user friendly*, sedangkan butir kedua mengarah pada kemudahan sistem informasi.

Bagian keempat dari kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Kualitas Layanan yang diberikan oleh penyedia layanan Apple iPad Mini yaitu Apple Store & UAJY yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Butir 1 mengarah pada pernyataan mengenai keandalan dari penyedia layanan dalam menangani permasalahan yang terjadi pada Apple iPad Mini yang digunakan. Butir 2 mengarah pada pernyataan mengenai jaminan yang diberikan oleh penyedia layanan atas Apple iPad Mini yang digunakan. Butir 3 mengarah pada pernyataan mengenai daya tanggap dari penyedia layanan Apple iPad Mini yang digunakan dan mengenai rasa empati yang dimiliki oleh penyedia layanan.

Bagian kelima dari kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Penggunaan Sistem Informasi yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Butir pertama mengarah pada pernyataan mengenai ketergantungan pengguna dengan Apple iPad Mini. Butir

kedua mengarah pada pernyataan mengenai seberapa sering pengguna menggunakan Apple iPad Mini.

Bagian keenam dari kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Kepuasan Pengguna Apple iPad Mini yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Butir 1 mengarah pada pernyataan mengenai kepuasan pengguna terhadap kinerja Apple iPad Mini. Butir 2 mengarah pada pernyataan mengenai pengharapan pengguna atas Apple iPad Mini.

Bagian ketujuh dari kuesioner ini berisi pernyataan mengenai Manfaat Bersih dari Apple iPad Mini yang terdiri dari 2 butir pernyataan. Butir 1 mengarah pada pernyataan mengenai manfaat Apple iPad Mini dalam memudahkan pekerjaan pengguna. Butir 2 mengarah pada pernyataan mengenai manfaat Apple iPad Mini dalam menghemat waktu pekerjaan pengguna.

3.9. Analisa Data

3.9.1. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik statistik yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Schumacker and Lomax (2016), SEM menggambarkan hubungan antara variabel *observed* dan *latent* dalam berbagai bentuk model teoritis, yang menghasilkan pengujian kuantitatif hipotesis milik peneliti. Pada dasarnya SEM menjelaskan bagaimana sekumpulan indikator menjelaskan konstruk dan bagaimana setiap konstruk saling berinteraksi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel

dependen berganda dan variabel independen berganda yang biasanya digunakan untuk analisa kausal-prediktif. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Jogiyanto, 2011). Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. Menurut Jogiyanto (2011), *Outer Model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan *Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten.

Terdapat beberapa istilah yang akan digunakan peneliti dalam melakukan pengujian SEM-PLS. Istilah ini mengacu pada istilah yang digunakan oleh Schumacker & Lomax (2016), istilah tersebut antara lain:

1. *Latent Variables (Construct/Factors)*

Latent Variables adalah variabel yang tidak secara langsung diobservasi/diukur. Variabel ini adalah hasil pendugaan dari sekumpulan *observed variables* yang menggunakan suatu alat uji. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai variabel independen maupun variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat pada model. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat pada model. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah Kualitas Informasi (*Information Quality/IQ*), Kualitas Sistem Informasi (*System Quality/SQ*), Kualitas Layanan (*Service*

Quality/SVQ), Penggunaan (*Use/U*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction/US*), Manfaat Bersih (*Net Benefit/NB*).

2. *Observed Variables (Measured/Indicators)*

Observed Variables merupakan sekumpulan variabel yang digunakan untuk menjelaskan, mendefinisikan, menjadi penduga *latent variable* atau konstuk. Dalam penelitian ini, indikator yang dimaksud merupakan butir-butir pernyataan yang diambil dari kuesioner milik Wang *and* Liao (2008)

Peneliti memilih untuk menggunakan metode SEM-PLS karena beberapa hal seperti:

1. Paradigma riset penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan mengonfirmasi teori yang ada. SEM lebih diutamakan untuk permodelan konfirmatori (pengujian teori atau penelitian kuantitatif)
2. Tujuan riset yang merupakan riset prediksi yang berarti untuk menguji pengaruh antar variabel untuk memprediksi hubungan sebab akibat.
3. Kompleksitas model, dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel dependen (tidak hanya Manfaat Bersih, tetapi Kepuasan Pengguna dan Penggunaan berperan sebagai variabel dependen). Menurut Jogiyanto (2011), model yang kompleksitas dapat diujimenggunakan teknik regresi, namun hal tersebut dianggap kurang efektif karena regresi harus dilakukan secara berjenjang dan manual.

SEM merupakan pilihan yang tepat untuk menguji model yang memiliki variabel dependen lebih dari satu.

4. Model penelitian yang terdiri dari konstruk reflektif. Konstruk reflektif merupakan konstruk yang menyebabkan indikator. Menurut Jogiyanto (2011), konstruk reflektif dapat diukur dan diuji oleh banyak teknik statistika seperti regresi, korelasi, dan SEM.

3.9.1.1. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Menurut Jogiyanto (2011), uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrument untuk mengetahui apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab *item* pertanyaan dalam kuesioner atau instrument peneliiian.

1. Uji Validitas

a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas Konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Validitas konstruk diukur dengan cara melihat korelasi konstruk dan item-item pertanyaan (Jogiyanto, 2011). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Uji validitas konvergen dinilai dengan menggunakan *loading factor* yang menunjukkan korelasi antara skor *item* dengan skor konstruk. Menurut Chin (1995) dalam Jogiyanto (2011) *rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah: *Outer Loading* lebih dari 0,7 ; *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5. Menurut Garson (2016), *Outer Loadings* merepresentasikan kontribusi secara absolut dari indikator terhadap definisi dari variabel latennya. Sedangkan menurut Hair *et al* (2006) dalam Jogiyanto (2011), AVE adalah rerata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto, 2011). Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* atau dengan cara

membandingkan akar AVE (*Fornell-Larcker Criterium*) dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Menurut Chin (1995) dalam Jogiyanto (2011) *rule of thumb* untuk menilai validitas diskriminan adalah: akar AVE lebih dari korelasi variabel laten, *cross loading* lebih dari 0,7 dalam satu variabel. *Cross loading* menurut Garson (2016), merupakan hasil *loading* yang dilakukan dengan variabel yang bersangkutan dan tidak bersangkutan. *Cross loading* yang baik akan ditunjukkan oleh indikator variabel yang memiliki skor paling tinggi pada variabel yang diukurnya. Menurut Garson (2016) akar AVE pada *Smart PLS* ditunjukkan oleh hasil *Fornell-Larcker Criterium*.

2. Uji Reliabilitas

Dalam analisis PLS, uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas dari suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995 dalam Jogiyanto, 2011). *Rule of thumb* untuk nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2008 dalam Jogiyanto, 2011). Menurut Cooper *et al.*, (2006) dalam Jogiyanto

(2011), konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sedangkan konstruk yang reliabel belum tentu valid sehingga uji ini tidak harus dilakukan apabila validitas konstruk telah terpenuhi.

3.9.1.2. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan dua metode yaitu menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural (Jogiyanto, 2011). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, nilai yang semakin tinggi (mendekati satu) semakin baik. Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus lebih besar dari 1,96 (*two tailed*) dan 1,64 (*one-tailed*) pada *alpha* 5 persen.

3.9.2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), Standar deviasi, varian, maksimum, sum, range. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Layanan, Kepuasan Pengguna, Penggunaan, dan Manfaat Bersih Sistem Informasi yang akan membantu peneliti dalam melakukan pembahasan. Pada penelitian ini, statistik deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17.

3.9.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Kualitas Informasi (*Information Quality/IQ*), Kualitas Sistem Informasi (*System Quality/SQ*), Kualitas Layanan (*Service Quality/SVQ*), Penggunaan (*Use/U*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction/US*) dan Manfaat Bersih (*Net Benefit/NB*) dengan menggunakan metode *Partial Least Square*.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan cara membandingkan *t statistics* dengan *t table* dan *p value* dengan *alpha* (α). Suatu hipotesis akan dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. $T \text{ statistics} > t \text{ table}$
2. $P \text{ value} < \alpha$

Untuk menentukan arah hubungan koefisien korelasi maka akan menggunakan koefisien jalur. Koefisien korelasi yang positif akan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antar konstruk, begitu pula apabila koefisien korelasi yang negatif akan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antar konstruk. Hal ini akan dilakukan dengan melihat nilai *original sample*. Nilai *original sample* akan menunjukkan arah prediksi variabel independen terhadap dependen (positif/negatif) (Jogiyanto, 2011). Selain melihat arah hubungan, penelitian ini juga melihat nilai koefisien determinasi (*R square/ R²*). Menurut Garner (2016) *R²* menunjukkan keseluruhan pengaruh pada suatu model struktural. Koefisien determinasi akan digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen

mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah semakin mendekati satu, semakin nilai mendekati satu maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 100 persen.

3.9.4. Tingkat Keyakinan

Menurut Hartono (2013), koefisiensi keyakinan (*confidence coefficient*) menunjukkan besarnya interval keyakinan di kurva normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian satu sisi (*one-tailed test*) dengan tingkat kesalahan yang digunakan 5% (α) dan koefisien keyakinan yang digunakan adalah 95% ($1-\alpha$). Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% agar penelitian dapat lebih akurat.